

Optimalisasi peningkatan mutu pengajaran guru dalam implementasi kurikulum merdeka bagi sekolah dasar

Nurun Ni'mah^{1*}, Dedy Setiawan², M. Ziaurrahman³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia, email: nimah@umpr.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia, email: Dedy_blackdemon@yahoo.com

³Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia, email: m.ziaurrahman1994@mail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-10-19

Diterima: 2025-01-09

Diterbitkan: 2025-01-17

Keywords:

optimization; quality;
teaching, curriculum;
merdeka

Kata Kunci:

optimalisasi; mutu;
pengajaran; kurikulum;
merdeka



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Nurun Ni'mah,
Dedy Setiawan, M. Ziaurrahman

ABSTRACT

In the era of the implementation of the Merdeka Curriculum, improving the quality of teaching has become a top priority, especially in the remote areas of Central Kalimantan. This community service activity aims to enhance the teaching quality of teachers in implementing the Merdeka Curriculum at elementary schools in the Sungai Kapuas coastal area, Kapuas Barat District. Through a mentoring program consisting of training, workshops, and technical guidance, teachers are provided with a deeper understanding of the Merdeka Curriculum, particularly in the application of project-based learning, strengthening the Pancasila student profile, and adapting teaching to students' potential and needs. The method used in this mentoring activity is the Community Development approach, which includes socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The results of this activity show that the teachers are able to develop and apply more innovative teaching materials that align with the characteristics of the Merdeka Curriculum. In addition, there is an improvement in teachers' competencies in using more flexible teaching methods that focus on students. This mentoring has also had a positive impact on the quality of the learning process at the schools, which in turn enhances students' learning motivation. This translation captures the same meaning and flow as the original while using natural and accurate English phrasing.

ABSTRAK

Pada era penerapan Kurikulum Merdeka ini, peningkatan mutu pengajaran menjadi prioritas utama, terutama di daerah pedalaman Kalimantan Tengah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar wilayah pesisir Sungai Kapuas, Kecamatan Kapuas Barat. Melalui program pendampingan yang meliputi pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis, para guru diberikan pemahaman lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, serta penyesuaian pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan Community Development, yang mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru mampu mengembangkan dan menerapkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa. Pendampingan ini juga berdampak positif pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya

meningkatkan motivasi belajar siswa. Perubahan yang dilakukan mencakup perbaikan struktur kalimat agar lebih mudah dipahami, penyusunan kata yang lebih tepat, dan penggunaan istilah yang lebih konsisten.

Cara mensitasi artikel:

Ni'mah, N., Setiawan, D., & Ziaurrahman, M. (2025). Optimalisasi peningkatan mutu pengajaran guru dalam implementasi kurikulum merdeka bagi sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 123–134. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22619>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam mencetak generasi masa depan. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan penjaminan mutu yang bertujuan memenuhi standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan. Hal penting yang berkaitan dengan mutu pendidikan adalah mutu layanan belajar (Hilmiatussadiah et al., 2024). Kompetensi yang berkaitan dengan layanan belajar termasuk kemampuan guru dalam menyiapkan rencana hingga proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2022, nilai uji kompetensi guru di provinsi Kalimantan Tengah memperoleh nilai 51,89. Nilai tersebut masih dibawah nilai minimal yang ditetapkan yakni 55.

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu kabupaten yang baru saja meloloskan guru-guru PPPK untuk memenuhi program pemerataan guru di daerah. Terdapat 1610 guru PPPK yang siap disebar ke sekolah-sekolah pada tahun 2024. Kabupaten Kapuas adalah wilayah yang dibelah oleh sungai Kapuas dan hampir sebagian besar masyarakat hidup di pesisir Sungai Kapuas (Purmintasari & Kusnoto, 2018). Dengan kondisi wilayah seperti itu, potensi berkembangnya pendidikan sangat terbantu dengan sarana transportasi sungai yang memadai. Adapun transportasi sungai yang telah ada di sepanjang sungai Kapuas adalah Feri (kapal penyeberangan).

Potensi pendidikan pada masyarakat pesisir sungai Kapuas khususnya di Kecamatan Kapuas barat adalah banyaknya sekolah dasar di pesisir sungai (Syaifullah & Wibowo, 2016). Terdapat 3 sekolah dasar yang masing-masing berjarak kurang lebih 3-5 km menggunakan transportasi sungai. Salah satu sekolah dasar yang ada di pesisir sungai Kapuas Kecamatan Kapuas Barat yaitu SD Negeri 1 Saka Tamiang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Saka Tamiang terdapat pendidik yang masih jauh dari standar kompetensi guru. Hal tersebut terlihat dari 12 guru yang mengajar hanya 4 guru diantaranya yang berstatus ASN termasuk kepala sekolah, 1 guru berstatus PPPK dan 7 lainnya adalah tenaga honorer yang berasal dari masyarakat sekitar dan belum lolos PPPK. Dari 7 guru itu pun, 2 orang diantaranya masih lulusan D2 dan 1 orang lulusan SMA. Temuan tersebut didukung dengan observasi pembelajaran yang dilakukan terhadap guru. Adapun temuannya yaitu pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah dan pemberian tugas secara individu, tidak mengelompokkan siswa dalam diskusi apalagi menggunakan media pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru hanya

menilai kognitif siswa dari penilaian akhir semester dan tidak melakukan penilaian sikap ataupun penilaian keterampilan. Kondisi tersebut mempengaruhi layanan belajar siswa terlebih lagi sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Di abad 21, guru dituntut melakukan proses pengajaran secara inovatif dengan keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan kondisi saat ini (Sari et al., 2017). Desain pembelajaran yang menarik dan bermakna menjadi tantangan bagi guru di SD Negeri 1 Saka Tamiang. Hal tersebut dikarenakan belum pernah ada pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka serta belum ada praktek langsung bagi tenaga honorer tentang implementasi pembelajaran sehingga walaupun sekolah dikatakan telah menerapkan kurikulum merdeka namun dalam implementasinya masih dengan cara yang konvensional, tradisional dan klasikal.

Peran kurikulum merdeka dapat menjamin pembelajaran agar lebih komprehensif. Fokus kurikulum ini adalah pendidikan karakter dan kompetensi siswa sehingga proses pembelajaran menekankan pada sekolah penggerak (Armini, 2024; Diputera et al., 2022). Tahun 2024 tercatat ada 30 sekolah di Kabupaten Kapuas yang berstatus sekolah penggerak, salah satunya adalah SD Negeri 1 Saka Tamiang. Rapot pendidikan yang terdata di Balai Guru Penggerak Provinsi Kalimantan Tengah tercatat Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Saka Tamiang masih kurang (merah). Pembelajaran Literasi Numerasi serta Pendidikan Karakter juga masih kurang (merah). Berdasarkan data tersebut, urgensi peningkatan mutu pengajaran bagi guru-guru di SD Negeri 1 Saka Tamiang sangat diperlukan agar menambah kompetensi dan pengalaman bagi guru honorer dalam implementasi kurikulum merdeka. SD Negeri 1 Saka Tamiang berdiri tahun 1980 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Rekap data guru per 26 Maret 2024 berjumlah 12 orang dengan 1 orang tenaga kependidikan. Adapun jumlah siswa di semester genap 2023/2024 tercatat sebanyak 177 orang. Data rombongan belajar (Rombel) yang dimiliki SD Negeri 1 Saka Tamiang sebanyak 8. Adapun jumlah siswa dalam 1 rombel adalah 22 orang.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan mutu pengajaran bagi guru-guru di SD Negeri 1 Saka Tamiang. Tujuan tersebut diambil karena mengingat banyak guru honorer yang belum memahami alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan bahan ajar dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun sebagai evaluasi nantinya akan dilakukan praktik mengajar yang bertujuan untuk mengukur keterterapan alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Lokasi SD Negeri 1 Saka Tamiang berada di pesisir sungai kapuas dan sudah ada transportasi air yang dapat digunakan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan ini benar-benar dapat membantu guru-guru agar lebih produktif dalam menghasilkan pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan teknologi.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah *Community Development*. Metode tersebut dipilih karena kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran guru. Adapun mitra pada kegiatan ini adalah SD Negeri 1 Saka Tamiang. Guru-guru yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 13 orang. Tahapan pelaksanaan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra terbagi menjadi 5 tahap. Adapun 5 tahap tersebut adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi.

Sosialisasi dilakukan untuk mengatasi masalah penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dan kegiatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum. Pada tahap ini, partisipasi mitra dari guru-guru SD Negeri 1 Saka Tamiang adalah sebagai peserta sosialisasi yang akan mengikuti semua rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Evaluasi pelaksanaan akan dilakukan dengan lembar validasi ahli dengan menilai kesesuaian ATP dengan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelatihan, peserta telah memiliki pengetahuan tentang ATP dan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran serta rubrik evaluasi pembelajaran sehingga materi dalam pelatihan adalah desain pembelajaran yang inovatif menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis teknologi dan demonstrasi pembelajaran literasi numerasi. Adapun peserta akan mengikuti semua rangkaian pelatihan mulai dari mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan media berbasis teknologi dan peserta juga akan secara langsung mendemonstrasikan pembelajaran tersebut di depan para peserta lain yang berperan sebagai siswa. Evaluasi pelaksanaan akan dilakukan dengan lembar observasi dan yang menjadi observer adalah pakar ahli sendiri.

Tahap sebelumnya peserta telah diajarkan bagaimana mendesain pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada penerapan teknologi ini maka peserta akan diajarkan untuk menerapkan desain tersebut dalam modul ajar serta peserta juga akan menerapkan media tersebut untuk pembuatan bahan ajar. Pada penerapan ini ada fasilitator yang bidang media pembelajaran yang akan memfasilitasi peserta selama pelaksanaan berlangsung. Adapun evaluasi pelaksanaan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah dengan tes tertulis untuk melihat pemahaman peserta tentang modul ajar dan bahan ajar yang mereka buat.

Pendampingan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah dengan melihat semua output perangkat pembelajaran yang telah peserta buat. Output pembelajaran pada pendampingan ini adalah ATP, Modul Ajar dan Bahan Ajar. Output pembelajaran tersebut akan diperiksa kembali oleh narasumber dan ahli pakar agar agar jika terjadi kesalahan atau miskonsepsi maka kembali akan diberikan feedback untuk perbaikan. Pada tahap ini peserta akan berkonsultasi secara tatap muka atau melalui zoom meeting untuk membahas feedback dalam perbaikan perangkat pembelajaran. Evaluasi menjadi langkah penilaian keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pada tahap evaluasi kegiatan, akan dilakukan dengan pelaksanaan praktik mengajar bagi peserta. Praktik mengajar dilakukan untuk melihat kesesuaian setelah peserta selesai melakukan perbaikan output pembelajaran. Evaluasi tahap ini, fasilitator akan merekam proses pembelajaran dan hasil rekaman akan dinilai oleh pakar ahli pembelajaran berdasarkan indikator penilaian praktik mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan menjadi langkah pertama menuju peningkatan kualitas Pendidikan (Riowati & Yoenanto, 2022). Ini dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia sesuai bidang masing-masing. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan, mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta sebagai bentuk keberlanjutan program maka pada tahap akhir kegiatan ini guru-guru akan menghasilkan output berupa perangkat pembelajaran (ATP, Modul Ajar, dan Bahan Ajar).

Tahap sosialisasi dilakukan untuk mengatasi masalah penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dilakukan dengan melakukan *sharing session* antara guru dengan narasumber untuk mengetahui bagaimana selama ini guru melaksanakan pembelajaran. Adapun bentuk pemahaman guru dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran, membuat kegiatan dan evaluasi pembelajaran adalah dengan membuat modul ajar. Pada tahap ini dilakukan juga evaluasi pelaksanaan dengan lembar penilaian terhadap modul ajar dengan menilai kesesuaian alur tujuan pembelajaran dengan kegiatan serta evaluasi pembelajaran. Adapun rekapitulasi penilaian dari alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi penilaian modul ajar

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran.	4
2	Keterkaitan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran.	4
3	Kejelasan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran	3
4	Relevansi kegiatan pembelajaran dengan karakteristik guru didik	2
5	Kesesuaian metode evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan	4
6	Kejelasan indikator pencapaian tujuan dalam kegiatan dan evaluasi	3
7	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan	4
8	Keterkaitan antara jenis evaluasi (formatif/sumatif) dengan jenis tujuan yang diharapkan	3
Total Skor		27
Skor rata - rata		3,37

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Aspek yang dinilai}} \quad (\text{Waruwu, 2023})$$

Keterangan:

Sangat Sesuai	= 4	Sangat Baik	= 3,5-4,0
Sesuai	= 3	Baik	= 2,5-3,49
Kurang Sesuai	= 2	Cukup	= 1,5-2,49
Tidak Sesuai	= 1	Kurang	= 1,0-1,49

Hasil evaluasi pada tahap sosialisasi ini mendapatkan rata-rata skor yang dinilai modul ajar yang dibuat oleh guru sebesar 3,37 (Baik). Dari 8 aspek penilaian ditemukan 4 aspek penilaian yang sesuai dan terkait antara alur tujuan pembelajaran (ATP) dengan tujuan pembelajaran, materi dan alat evaluasi yang dirancang dalam modul ajar. Namun skor terendah dimiliki aspek "Relevansi kegiatan pembelajaran dengan karakteristik guru didik" yang memperoleh skor 2. Hal tersebut dikarenakan karakter peserta didik yang berbeda dan guru belum bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti materi. Guru perlu melakukan penyesuaian dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik agar setiap individu dapat belajar dengan optimal sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing (Sarnoto, 2024).



Gambar 1. Tahap sosialisasi

Pada tahap pelatihan, guru telah memiliki pengetahuan tentang alur tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran serta rubrik evaluasi pembelajaran sehingga materi dalam pelatihan adalah desain pembelajaran yang inovatif menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis teknologi. Adapun guru akan mengikuti semua rangkaian pelatihan mulai dari mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan media berbasis teknologi. Selain itu, guru juga akan dilatih untuk mengelola kelas secara efektif dengan memanfaatkan platform digital, serta mengembangkan strategi evaluasi yang mampu mengukur pencapaian belajar peserta didik secara komprehensif. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.



Gambar 2. Tahap pelatihan

Tahap selanjutnya adalah menerapkan teknologi dalam pembuatan bahan ajar. Pembuatan bahan ajar diperlukan untuk menyajikan sumber belajar yang sesuai dengan desain pembelajaran guru dan membuat pembelajaran lebih inovatif dari sumber belajar yang bervariasi (Nur et al., 2024). Pada tahap ini dilakukan juga evaluasi pelaksanaan dengan lembar validasi ahli terhadap bahan ajar dengan menilai kesesuaian materi dengan modul ajar serta media yang dibuat. Adapun hasil rekapitulasi penilaian dari bahan ajar yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi penilaian bahan ajar

No	Aspek Penilaian	Skor
Kelayakan Isi		
1	Kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran	4
2	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan	4
3	Relevansi bahan ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa	3
4	Aktualitas dan keakuratan materi yang disampaikan	4
Kelayakan Penyajian		
1	Aktualitas dan keakuratan materi yang disampaikan	3
2	Keterpaduan materi dengan media atau ilustrasi yang digunakan	3
3	Kejelasan penyampaian materi (bahasa yang digunakan, tata bahasa, dan penjelasan konsep)	4
4	Penyajian contoh-contoh yang relevan dan kontekstual	4
Kelayakan Grafis dan Desain		
1	Kualitas visual (tata letak, penggunaan warna, ukuran font)	3
2	Kesesuaian grafis dan ilustrasi dengan isi materi	4
3	Konsistensi format dan desain dalam seluruh bahan ajar	4
Total Skor		40
Skor Rata-rata		3,36

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Aspek yang dinilai}} \quad (\text{Waruwu, 2023})$$

Keterangan:

Sangat Sesuai	= 4	Sangat Baik	= 3,5-4,0
Sesuai	= 3	Baik	= 2,5-3,49
Kurang Sesuai	= 2	Cukup	= 1,5-2,49
Tidak Sesuai	= 1	Kurang	= 1,0-1,49

Hasil evaluasi pada tahap penerapan teknologi dalam pembuatan bahan ajar ini mendapatkan rata-rata skor yang dinilai modul ajar yang dibuat oleh

guru sebesar 3,36 (Baik). Adapun penilaian bahan ajar ini dibagi menjadi kriteria penilaian yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan grafis dan desain. Dari 11 aspek penilaian ditemukan 7 aspek penilaian yang sangat sesuai antara isi, penyajian dan desain bahan ajar yang telah dibuat. Hal tersebut dikarenakan para guru sudah bisa membuat bahan ajar menggunakan teknologi seperti canva atau quizziz. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah integrasi bahan ajar ke dalam pembelajaran secara efektif, sehingga tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan pemilihan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Astutik & Hariyati, 2021).



Gambar 3. Tahap menerapkan teknologi

Tahap Pendampingan dan evaluasi yang akan dilakukan pada tahap ini adalah dengan melihat semua output perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Output pembelajaran pada pendampingan ini adalah ATP, Modul Ajar dan Bahan Ajar. Output pembelajaran tersebut diperiksa kembali oleh tim penilai agar jika terjadi kesalahan atau miskonsepsi maka kembali akan diberikan feedback untuk perbaikan. Pada tahap ini guru berkonsultasi secara tatap muka atau melalui zoom meeting untuk membahas feedback dalam perbaikan perangkat pembelajaran.



Gambar 4. Tahap pendampingan dan evaluasi

Penilaian pengetahuan guru dalam konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, Media Pembelajaran berbasis Teknologi dan Bahan Ajar menjadi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Adapun hasil penilaian pengetahuan guru yang dilakukan pada 13 guru SD Negeri 1 Saka Tamiang tersaji dalam Tabel 3 pada penyajian data deskriptif yang menunjukkan hasil pre-test dan post-test kegiatan ini.

Tabel 3. Statistik deskriptif pre-test dan post-test

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	13	40	70	55,38	8,026
Post-test	13	75	100	84,92	7,308
Valid N (Listwise)	13				

Berdasarkan analisis statistik dari Tabel 3 ditemukan bahwa rata-rata pre-test dan post-test memiliki selisih 29,54. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Pada masing-masing sesi baik pre-test maupun post-test terdapat peningkatan juga dalam nilai terendah dan tertinggi. Adapun nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu memahami materi dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, rentang nilai yang semakin sempit antara nilai minimum dan maksimum mengindikasikan bahwa kesenjangan pemahaman antar guru semakin berkurang, menandakan efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Peningkatan pengetahuan guru dalam modul ajar, media pembelajaran, dan bahan ajar dapat dilihat dari beberapa aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memahami bagaimana alur dari tujuan pembelajaran, kegiatan, dan evaluasi diterapkan secara langsung. Dengan memahami dan mengevaluasi kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan kegiatan di kelas, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang alur pembelajaran yang lebih efektif (Abdullah et al., 2023). Ini membantu mereka melihat bagaimana setiap elemen pembelajaran harus saling terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Guru dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai berbagai jenis media pembelajaran dan cara efektif menggunakannya di kelas. Kegiatan ini membuat guru memahami peran media dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman konsep. Melalui saran dan umpan balik dari pengamat, guru dapat mengeksplorasi cara-cara kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi atau alat bantu pembelajaran lainnya (Kertati et al., 2023).

Kegiatan ini memberikan panduan bagi guru untuk menilai apakah bahan ajar yang guru gunakan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran. Guru mampu menyusun bahan ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan relevan, serta bagaimana bahan ajar tersebut dapat diselaraskan dengan evaluasi yang digunakan (Ramatni et al.,

2023). Dengan ini, guru menjadi lebih terampil dalam menyesuaikan konten ajar dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berfungsi sebagai alat pengembangan profesional yang membantu guru tidak hanya memahami teori pengajaran, tetapi juga bagaimana menerapkannya secara efektif di dalam kelas. Hal ini mendorong peningkatan pengetahuan guru dalam aspek-aspek kritis pembelajaran, dari perencanaan hingga evaluasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Program pendampingan yang dilakukan untuk guru-guru di SDN 1 Saka Tamiang yang terletak di pesisir Sungai Kapuas, Kecamatan Kapuas Barat. Hasil implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, guru-guru dapat lebih memahami prinsip-prinsip utama dari Kurikulum Merdeka, termasuk Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar dan Bahan Ajar serta fleksibilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penilaian pemahaman guru dalam pengajaran memiliki rata-rata pre-test dan post-test memiliki selisih 29,54. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Pada masing-masing sesi baik pre-test maupun post-test terdapat peningkatan juga dalam nilai terendah dan tertinggi. Adapun nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu memahami materi dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, rentang nilai yang semakin sempit antara nilai minimum dan maksimum mengindikasikan bahwa kesenjangan pemahaman antar guru semakin berkurang, menandakan efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan ini juga membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan, berinovasi dalam metode pengajaran, dan lebih percaya diri dalam menerapkan kurikulum secara efektif di kelas. Selain itu, program ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setiap tahapan yang dilakukan terdapat pelaksanaan evaluasi untuk mengukur pemahaman guru tentang alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan bahan ajar. Dari ketiga komponen output yang dibuat semua aspek penilaian komponen tersebut mendapat skor rata-rata sangat baik dengan skor 4. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam setiap tahapan guru telah memahami semua langkah-langkah untuk membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan bahan ajar.

Setelah akhir kegiatan ini diharapkan guru akan menghasilkan output pembelajaran berupa ATP, Modul Ajar dan Bahan Ajar. Keberlanjutan program ini akan dilakukan dengan mengumpulkan output pembelajaran yang telah dibuat oleh semua peserta dalam bentuk cetak kemudian akan didaftarkan

pada Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan ISBN. Tujuan keberlanjutan program ini adalah untuk membuat buku yang menjadi pegangan oleh para guru di SD Negeri 1 Saka Tamiang dan tidak menutup kemungkinan jika buku tersebut juga dapat digunakan oleh sekolah lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan finansial yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pendanaan program tahun 2024. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, termasuk SD Negeri 1 Saka Tamiang yang dengan antusias berpartisipasi. Semoga kerja sama ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39763>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia din. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Hilmiatussadiyah, K. G., Ahman, E., & Disman. (2024). Teacher competency: Descriptive study of guru penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 149–162. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63482>
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet K. (2023). *model & metode pembelajaran inovatif era digital*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur, S. A., Atiqoh, & Karyono, H. (2024). Pengembangan bahan ajar elektronik flipbook berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar muatan IPS bagi peserta didik kelas 5. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(1), 120–137. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.939
- Purmintasari, Y. D., & Kusnoto, Y. (2018). Pemukiman awal sungai Kapuas. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 71–78.

- <https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.22013>
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729–15743. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2687>
- Riowati, & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Sari, S. I., Ngaba, A. L., Lalupanda, E. M., & Prastyo Aji, A. G. (2017). Pengendalian dan penjaminan mutu pengajaran melalui supervisi klinis. *Satya Widya*, 33(1), 1–10. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p1-10>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Syaifullah, M., & Wibowo, B. (2016). Pemanfaatan benda cagar budaya sebagai potensi pariwisata dan ekonomi kreatif bagi masyarakat sekitar di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 222–233. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p222>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>